

## POTENSI PENINGKATAN PERDAGANGAN MELALUI KERJA SAMA ASEAN-BANGLADESH PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (PTA)

Steven Raja Ingot<sup>1</sup> | Nur Ulfa M.S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan, Indonesia  
Email: steven.raja@kemendag.go.id

<sup>2</sup>Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan, Indonesia  
Email: ulfam23@gmail.com

### Ringkasan Eksekutif

Bangladesh merupakan salah satu negara yang prospektif untuk dilakukan kerja sama perdagangan dan dapat menjadi gerbang pemasaran produk di kawasan Asia Selatan. *Preferential Trade Agreement* (PTA) merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dapat dilakukan sebagai langkah awal dalam kerja sama dengan Bangladesh. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui dampak makro ekonomi dan sektoral Indonesia untuk memberikan rekomendasi kebijakan posisi Indonesia dalam rencana pembentukan kerja sama tersebut. Metodologi yang digunakan adalah *Computable General Equilibrium* (CGE) melalui GTAP versi 10. Hasil simulasi GTAP menunjukkan bahwa ketika Indonesia bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA, kesejahteraan Indonesia akan meningkat sebesar USD 1,23 juta. Nilai investasi akan meningkat sebesar 0,58%. PDB akan meningkat sebesar 0,06%. Ekspor akan meningkat sebesar 0,91% dan impor akan meningkat sebesar 1,81%. Sektor yang akan mengalami kenaikan *output* yaitu *motor vehicles and parts, paper products, vegetables, fruit, textiles*, dan *food products*. Rekomendasi dan kebijakan yang disarankan adalah Indonesia mendukung (bergabung) dalam ASEAN-Bangladesh PTA dengan harapan untuk membuka pasar ekspor yang lebih luas ke Bangladesh.

**Kata Kunci:** Ekspor, PTA, ASEAN, Bangladesh, CGE

### Executive Summary

*Bangladesh is one of the prospective countries for expanding trade cooperation and it is expected to become a gateway for market access in the South Asian region. Preferential Trade Agreement (PTA) is one form of cooperation that can be carried out as a first step in trade cooperation with Bangladesh. The purpose of the analysis is to determine Indonesia's macroeconomic and sectoral impacts to provide policy recommendations for Indonesia's position in the plan to establish this cooperation. The methodology used is Computable General Equilibrium (CGE) through GTAP version 10. The results of GTAP simulation show that when Indonesia joins the ASEAN-Bangladesh PTA, Indonesia's welfare will increase by 1.14 million. The investment value will increase by 0.58%. GDP will increase by 0.06%. Exports will increase by 0.91% and imports will increase by 1.81%. Sectors that will experience an increase in output are motor vehicles and parts, paper products, vegetables, fruit, textiles and food products. The recommendations and suggested policies are that Indonesia supports (joins) the ASEAN-Bangladesh PTA with the hope to open a wider export market to Bangladesh.*

**Key Words:** Export, PTA, ASEAN, Bangladesh, CGE

## 1 | ISU KEBIJAKAN

Bangladesh yang merupakan anggota ke-26 ASEAN *Regional Forum*, sepakat untuk melakukan kerja sama yang lebih mendalam dengan negara di kawasan ASEAN melalui penandatanganan *Treaty of Amity and Cooperation*. Pada 3 Januari 2021 Bangladesh menyampaikan surat kepada ASEAN *Secretariat* yang pada dasarnya menyatakan ketertarikan untuk melakukan *Joint Feasibility Study* (JFS) terkait kemungkinan adanya kerja sama perdagangan dalam bentuk *Preferential Trade Agreement* (PTA) maupun *Free Trade Agreement* (FTA) ASEAN.

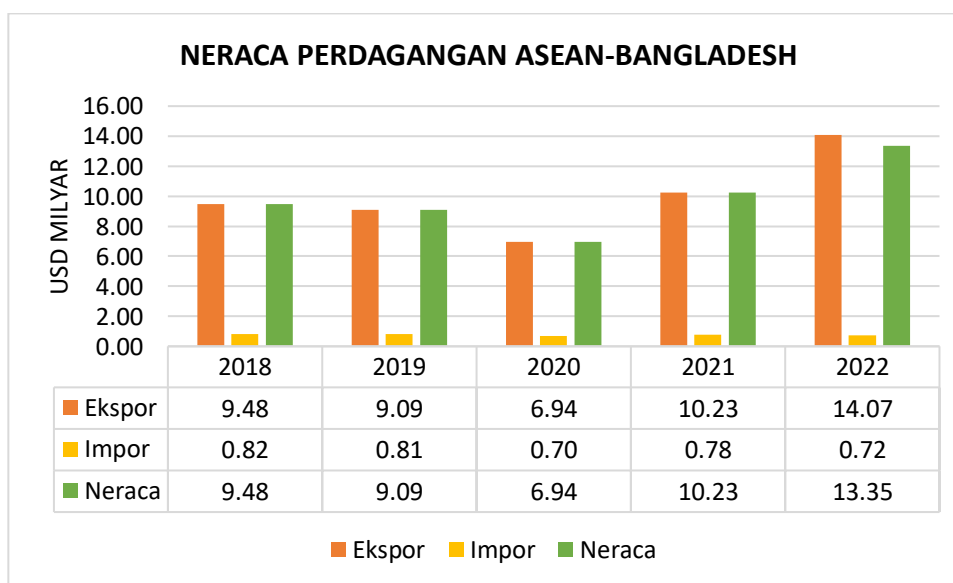
Keinginan Bangladesh ini sejalan dengan upaya negara di wilayah ASEAN untuk membuka akses pasar dan meningkatkan perdagangan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya adalah dengan membuka akses pasar ke negara mitra dagang potensial. ASEAN saat ini telah memiliki kerja sama perdagangan dengan Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, India, Australia, dan New Zealand serta Hong Kong, minat Bangladesh untuk melakukan kerja sama dengan wilayah ASEAN disambut baik karena dapat membuka akses pasar dan meningkatkan nilai perdagangan ASEAN ke wilayah Asia Selatan.

Negara ini menghubungkan ASEAN dengan pasar Asia Selatan yang relatif luas. oleh karena itu, ASEAN harus mempertimbangkan beberapa pengaturan kolaboratif dengan Bangladesh dengan maksud untuk menjembatani masa depan antara dua sub-wilayah bersejarah Asia Tenggara dan Asia Selatan (Alom,

2021). Kerja sama perdagangan antar negara ini banyak memberikan manfaat antara lain mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional (Waristi, 2014), sehingga pengurangan hambatan perdagangan akan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi suatu negara (Itakura,2014).

Menindaklanjuti isu tersebut, ASEAN *Secretariat* (ASEC) telah melakukan studi awal sebagai pendalaman dari minat Bangladesh tersebut untuk melakukan kerja sama perdagangan dengan ASEAN. Hasil dari studi tersebut adalah lebih baik jika ASEAN dan Bangladesh membentuk *Preferential Trade Agreement* (PTA) yang dapat digunakan sebagai landasan awal sebelum kedua pihak nantinya membentuk kerja sama perdagangan di tingkat yang lebih tinggi, serta PTA dipandang mempunyai potensi menciptakan perdagangan melalui pengurangan atau menghilangkan hambatan dengan negara mitra terpilih (UNESCAP, 2020).

Bangladesh sendiri merupakan pasar tujuan ekspor yang penting bagi ASEAN dimana dalam lima tahun terakhir ASEAN mengalami surplus neraca perdagangan dengan Bangladesh. Dapat dilihat pada gambar dibawah, neraca perdagangan ASEAN dengan Bangladesh selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022 selalu mengalami surplus dengan tren yang terus meningkat. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, surplus terbesar neraca perdagangan antara ASEAN dengan Bangladesh terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar USD 14,07 miliar



**Gambar 1. Neraca Perdagangan ASEAN dengan Bangladesh**

Sumber: Trademap (2023), diolah Penulis

Berdasarkan isu di atas dilakukan analisis yang berjudul "Potensi Peningkatan Perdagangan Melalui Kerja Sama Asean-Bangladesh *Preferential Trade Agreement* (PTA)" untuk mengestimasi apakah kerja sama perdagangan dengan Bangladesh ini memiliki dampak yang positif bagi perdagangan terutama peningkatan yang lebih tinggi lagi dari sisi ekspor produk yang diproduksi di kawasan ASEAN.

## 2 | OPSI KEBIJAKAN

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui dampak makro ekonomi serta manfaat dari rencana pembentukan kerja sama ASEAN dan Bangladesh bagi Indonesia sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagaimana posisi Indonesia dalam rencana pembentukan kerja sama tersebut.

Dengan metode model keseimbangan umum (CGE) menggunakan GTAP diharapkan dapat dihasilkan proyeksi bagaimana performa ekonomi makro dan sektoral Indonesia apabila dilakukan pembentukan kerja sama ASEAN dan Bangladesh. Model GTAP adalah model ekonomi keseimbangan umum (Computable General Equilibrium (CGE)) dengan banyak negara dan banyak komoditas (Oktaviani & Puspitawati, 2017).

Model CGE dapat menganalisis pasar secara lengkap dan saling berinteraksi satu sama lain. Variabel-variabel makroekonomi dan sektoral pada tingkat mikro maupun sektoral akan dianalisis secara bersama-sama. Model CGE menganalisis sensitivitas dari alokasi sumberdaya, karena adanya perubahan eksternal. Selain itu data yang digunakan dalam model CGE meliputi parameter elastisitas dan input-output data yang menunjukkan keterkaitan antar sektor sehingga model CGE digunakan sebagai alat analisis terhadap perubahan sektoral (Oktaviani, 2008).

Hasil dari simulasi GTAP yang dilakukan akan menjadi rekomendasi kebijakan yang dapat diambil sebagai pertimbangan Indonesia dalam penentuan posisi sehubungan dengan rencana pembentukan kerja sama perdagangan ASEAN – Bangladesh.

Terdapat dua opsi kebijakan yang dapat dipilih yaitu :

- a. Indonesia tidak mendukung dalam ASEAN-Bangladesh PTA.
- b. Indonesia mendukung ASEAN-Bangladesh PTA dengan menerapkan liberalisasi ASEAN sepenuhnya

## 3 | ANALISIS / PENILAIAN OPSI KEBIJAKAN

Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Trademap, WITS, GTAP serta data-data lainnya yang mendukung.

Total ekspor ASEAN ke Bangladesh selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi pada tahun 2020 akibat pandemi namun pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan nilai ekspor yang terus meningkat bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan saat sebelum pandemi. pada tahun 2022 total ekspor ASEAN ke Bangladesh mencatatkan nilai tertingginya dalam lima tahun terakhir dimana tercatat nilai ekspor sebesar USD 14,07 miliar.

Produk terbanyak yang diekspor ke Bangladesh pada tahun 2022 antara lain *medium oils and preparations of petroleum or bituminous* dengan nilai ekspor sebesar USD 4,8 miliar, produk lainnya yaitu *palm oil and its fractions* sebesar USD 1,7 miliar dan diikuti oleh *coal* sebesar USD 1,088 miliar. Produk lainnya yang merupakan produk terbesar ekspor ASEAN ke Bangladesh adalah *cement clinkers, light oils, staple fibres, wood pulp* dan *areca nuts*.

**Tabel.1 Daftar 10 Produk Terbesar Ekspor ASEAN ke Bangladesh tahun 2018 – 2022 (dalam USD juta)**

No	Kode HS	Deskripsi	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	'271019	Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel, n.e.s.	2.191,5	2.234,2	1.240,9	2.940,9	4.811,0
2	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified and crude)	1.030,0	740,6	896,9	1.439,1	1.773,4

3	'270119	Coal, whether or not pulverised, non-agglomerated (excluding anthracite and bituminous coal)	149,3	311,3	335,0	431,6	1.087,6
4	'271012	"Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals which $\geq$ 90% by volume ""incl. losses"" distil at 210°C ""ASTM D 86 method"" (excluding containing biodiesel)"	92,3	71,4	60,4	219,5	598,1
5	'252310	Cement clinkers	479,8	431,8	272,2	438,5	316,3
6	'710813	Gold, incl. gold plated with platinum, in semi-manufactured forms, for non-monetary purposes	139,9	105,8	21,7	65,6	244,8
7	'711319	Articles of jewellery and parts thereof, of precious metal other than silver, whether or not plated or clad with precious metal (excluding articles $>$ 100 years old)	254,1	223,2	73,1	82,6	203,3
8	'271119	Gaseous hydrocarbons, liquefied, n.e.s. (excluding natural gas, propane, butane, ethylene, propylene, butylene and butadiene)	38,5	11,6	34,9	31,2	196,5
9	'550410	Staple fibres of viscose rayon, not carded, combed or otherwise processed for spinning	37,0	58,9	85,3	129,1	147,5
10	'999999	Commodities not elsewhere specified	87,5	97,3	79,9	96,5	147,4
Subtotal			4.500,0	4.286,2	3.100,4	5.874,7	9.525,9
<b>TOTAL</b>			9.480,9	9.085,7	6.941,5	11.534,1	14.075,6

Sumber: Trademap (2023), diolah Penulis

Dari sisi impor ASEAN dengan Bangladesh selama lima tahun terakhir juga mengalami fluktuasi namun memiliki angka yang relatif stabil bahkan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi USD 727,4 juta dibandingkan pada tahun 2021 sebesar USD 861,7 juta.

Produk terbanyak diimpor oleh ASEAN dari Bangladesh pada tahun 2022 adalah *t-shirt, singlets and vests of cotton* dengan nilai impor sebesar USD 102,5 juta, sedangkan produk lainnya yaitu *men's or boys' trousers, bib and brace overalls, breeches and shorts, of cotton (excluding knitted or crocheted,*

*underpants and swimwear)* dengan nilai impor sebesar USD 60,3 juta dan *special garments for professional, sporting* dengan nilai impor sebesar USD 47,2 juta. Produk lainnya yang paling banyak diimpor ASEAN dari Bangladesh adalah produk-produk tekstil seperti *women's or girls' briefs and panties of cotton, knitted or crocheted women's and girl's trousers* dan *men's or boys' shirts of cotton, knitted or crocheted (excluding nightshirts, T-shirts, singlets and other vests)* dan produk hewan yakni *crabs, whether in shell or not, live, fresh or chilled* dengan nilai impor sebesar USD 17,4 juta.

**Tabel.2 Daftar 10 produk terbesar impor ASEAN dari Bangladesh Tahun 2018 – 2022 (dalam USD juta)**

No	Kode HS	Deskripsi	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	'610910	T-shirts, singlets and other vests of cotton, knitted or crocheted	94,8	90,9	68,0	88,0	102,5
2	'620342	Men's or boys' trousers, bib and brace overalls, breeches and shorts, of cotton (excluding knitted or crocheted, underpants and swimwear)	49,3	54,9	53,7	44,6	60,3
3	'611420	Special garments for professional, sporting or other purposes, n.e.s., of cotton, knitted or crocheted	25,3	25,8	29,6	47,7	47,2
4	'620462	Women's or girls' trousers, bib and brace overalls, breeches and shorts of cotton (excluding knitted or crocheted, panties and swimwear)	35,1	43,1	40,8	35,8	45,7
5	'611020	Jerseys, pullovers, cardigans, waistcoats and similar articles, of cotton, knitted or crocheted (excluding wadded waistcoats)	16,6	17,4	13,0	13,9	17,8
6	'030633	Crabs, whether in shell or not, live, fresh or chilled	0,6	1,1	5,1	11,0	17,4
7	'620520	Men's or boys' shirts of cotton (excluding knitted or crocheted, nightshirts, singlets and other vests)	23,4	23,0	14,8	11,6	15,1
8	'610510	Men's or boys' shirts of cotton, knitted or crocheted (excluding nightshirts, T-shirts, singlets and other vests)	11,4	13,2	8,7	9,9	15,0
9	'610821	Women's or girls' briefs and panties of cotton, knitted or crocheted	5,5	5,3	9,1	11,3	13,3
10	'610342	Men's or boys' trousers, bib and brace overalls, breeches and shorts of cotton, knitted or crocheted (excluding swimwear and underpants)	4,6	5,4	5,4	11,6	12,9
Subtotal			266,8	280,1	248,2	285,4	347,1
<b>TOTAL</b>			<b>820,4</b>	<b>812,8</b>	<b>704,8</b>	<b>861,7</b>	<b>727,4</b>

Sumber: Trademap (2023), diolah Penulis

Guna menyelaraskan tujuan dari penelitian ini maka diperlukan agregasi wilayah berdasarkan pendekatan data dari GTAP *database* versi 10 yang diterbitkan tahun 2020 dengan agregasi 140 negara dan 65 sektor (Lampiran 1). Selanjutnya dilakukan pembaharuan

data tarif di GTAP) dan dilakukan dua simulasi untuk 200 pos tarif yang didapat dari pembobotan *request* dan *offer*. Berikut adalah agregasi negara yang dilakukan untuk analisis ini.

Saat ini Indonesia memiliki sebanyak 10.813 pos tarif (HS 2017), lebih lanjut berdasarkan daftar produk HS enam digit yang diusulkan oleh Kementerian ESDM, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian dilakukan perhitungan indeksasi daya saing (RCA) dan indeksasi MFN dan didapatkan 220 daftar produk yang berpotensi untuk dilakukan *offer* dan 200 daftar produk yang berpotensi untuk dilakukan *request* lalu dilanjutkan dengan melakukan simulasi menggunakan GTAP.

Analisis ini juga melakukan pembaharuan data tarif yang diperoleh melalui WITS untuk semua negara anggota ASEAN dan Bangladesh. Lalu dilakukan simulasi penurunan tarif untuk melihat dampak dari pembentukan ASEAN-Bangladesh PTA terhadap kinerja makro ekonomi serta sektoral Indonesia dilakukan dua simulasi (simulasi 1 diasumsikan

Indonesia tidak mendukung ASEAN-Bangladesh PTA (tidak bergabung), simulasi 2 diasumsikan Indonesia mendukung sepenuhnya ASEAN-Bangladesh PTA dengan liberalisasi penuh oleh ASEAN (bergabung).

### Hasil Simulasi GTAP Terhadap Ekonomi Makro Indonesia

Untuk melihat dampak dari pembentukan ASEAN-Bangladesh PTA terhadap kinerja makro ekonomi serta sektoral Indonesia dilakukan dua simulasi (simulasi 1 diasumsikan Indonesia tidak mendukung ASEAN-Bangladesh PTA (tidak bergabung), simulasi 2 diasumsikan Indonesia mendukung sepenuhnya ASEAN-Bangladesh PTA dengan liberalisasi penuh oleh ASEAN (bergabung). Hasil dari kedua simulasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel.5 Dampak Seluruh Simulasi Terhadap Ekonomi Makro Indonesia**

No	Indikator	Simulasi 1 (bergabung)	Simulasi 2 (tidak bergabung)
1	Kesejahteraan (Juta USD)	1.236,61	1.097,44
2	Neraca Perdagangan (Juta USD)	-1.148,07	-1.123,87
3	GDP (% perubahan)	0,06	0,06
4	Investasi (% perubahan)	0,58	0,55
5	Ekspor (% perubahan)	0,91	0,86
6	Impor (% perubahan)	1,81	1,7

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Indonesia diestimasikan akan mengalami kenaikan kesejahteraan sebesar USD 1,2 miliar jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA. Jika Indonesia tidak bergabung pada ASEAN-Bangladesh PTA maka Indonesia tetap akan mengalami kenaikan kesejahteraan yaitu sebesar USD 1,01 miliar.

Dari sisi neraca perdagangan, Indonesia diperkirakan mengalami penurunan neraca perdagangan sebesar USD 1,14 miliar jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA. Sedangkan jika Indonesia tidak bergabung maka neraca perdagangan Indonesia juga akan turun sebesar USD 1,12 miliar. Bergabung maupun tidaknya Indonesia terhadap ASEAN-Bangladesh PTA tidak berdampak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Namun Indonesia akan mengalami kenaikan GDP jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA sebesar 0,06%, kenaikan juga akan terjadi dengan jumlah yang sama jika Indonesia tidak bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA.

Jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA, Investasi Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,58%, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan investasi Indonesia jika tidak bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA 0,55%. Naiknya investasi Indonesia jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA merupakan salah satu dampak positif dari perjanjian perdagangan internasional terhadap investasi karena memungkinkan adanya regulasi investasi yang akan meningkatkan mobilitas dana dan aliran modal (Rasbin, 2020)

Indonesia akan mengalami kenaikan ekspor sebesar 0,91% jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA. Kenaikan ekspor yang lebih tinggi jika tidak bergabung dengan (0,86%).

Berdasarkan estimasi dampak secara makro, jika Indonesia bergabung ASEAN – Bangladesh PTA maka kesejahteraan akan meningkat sebesar USD 1,236 juta, GDP meningkat 0,06%, investasi dan ekspor juga meningkat lebih besar dibandingkan jika



tidak bergabung. Di satu sisi neraca perdagangan memang berpotensi mengalami penurunan dan terjadi peningkatan impor, adanya liberalisasi dalam perdagangan akan menyebabkan potensi neraca perdagangan menjadi defisit yang disebabkan kenaikan impor yang lebih tinggi dari peningkatan eksportnya (Ardiyanti, 2015), namun saat ini neraca perdagangan Indonesia masih surplus dengan Bangladesh dan dilihat dari hasil perhitungan bahwa dampak positif secara makro lebih besar pada simulasi 1.

Sejalan dengan hasil simulasi 1 dimana jika Indonesia bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA yang akan meningkatkan nilai pada indikator makro ekonomi Indonesia, hal tersebut sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Paryadi tahun 2020, dimana ketika Indonesia memiliki kerja sama perdagangan dengan Bangladesh maka Indonesia memiliki peluang pengurangan hambatan tarif terutama untuk produk yang di request oleh Indonesia ke Bangladesh dan juga akan meningkatkan daya saing produk Indonesia. Melihat arah kebijakan Pemerintah yang menyasar kepada pasar non tradisional atau pasar potensial, maka Bangladesh dapat menjadi pasar baru bagi pengembangan ekspor produk-produk Indonesia.

### Hasil Simulasi GTAP Terhadap Sektoral Indonesia

Dampak penurunan tarif dikarenakan jika Indonesia bergabung/mendukung adanya ASEAN-Bangladesh PTA tidak hanya berdampak terhadap ekonomi makro Indonesia tetapi juga berpengaruh terhadap masing-masing sektor di Indonesia yang dapat berdampak pada kenaikan maupun penurunan *output* maupun kenaikan maupun penurunan ekspor. Dalam usaha untuk meningkatkan ekspor maka perlu untuk melihat sektor apa yang mengalami peningkatan *output* yang tinggi agar dapat didorong menjadi produk unggulan.

Sektor yang akan mengalami kenaikan *output* tertinggi (*winner*) jika Indonesia mendukung ASEAN-Bangladesh PTA antara lain *motor vehicles and parts*, *paper products*, *vegetables, fruit, nuts*, *textiles* dan *food products*. Sedangkan sektor yang akan mengalami penurunan output (*loser*) tertinggi adalah *leather products*, *electrical equipment*, *wearing apparel*, *metals* dan *computer, electronic and optic*.

**Tabel.6 10 sektor tertinggi Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap *output* sektoral Indonesia**

No	Sektor ( <i>output</i> %)	sim1_join	sim2_notjoin
1	Motor vehicles and parts	3,99	4,1
2	Paper products, publishing	1,06	0,73
3	Vegetables, fruit, nuts	0,72	0,42
4	Textiles	0,63	0,15
5	Construction	0,54	0,51
6	Food products nec	0,4	0,44
7	Mineral products nec	0,3	0,29
8	Transport equipment nec	0,25	0,3
9	Water transport	0,21	0,22
10	Beverages and tobacco products	0,2	0,2

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

**Tabel 7. 10 sektor tertinggi Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap ekspor sektoral Indonesia**

No	Sektor ( <i>ekspor</i> %)	Sim 1_join	Sim 2_not join
1	Leather products	148,77	-7,84
2	Gas	148,59	-13,41
3	Meat products nec	145,27	-16,29
4	Wearing apparel	141,02	-2,36
5	Manufactures nec	115,64	-5,71
6	Textiles	114,56	-3,95
7	Metal products	104,78	-2,07
8	Computer, electronic and optic	83,31	-10,73
9	Transport equipment nec	73,35	-5,13
10	Wood products	71,5	-19,7

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Jika dilihat lebih mendalam sektor Indonesia yang akan mengalami kenaikan ekspor paling tinggi jika bergabung dalam ASEAN-Bangladesh PTA (kategori *winner*) adalah *leather products* (148,77%), *gas* (148,59%), *meat products* (145,27%), *wearing apparel* (141,02%) dan *manufactures* (115,64%). Sedangkan sektor yang akan mengalami penurunan ekspor paling tinggi (kategori *loser*) adalah *rubber and plastic products* (-14%), *dairy products* (-9,61%), *paddy rice* (-5,77%), *electrical equipment* (-5,45%) dan *coal* (-5,04%).

Sedangkan jika Indonesia tidak bergabung dalam adanya ASEAN-Bangladesh PTA maka hampir seluruh sektor Indonesia akan mengalami penurunan ekspor seperti *leather products* (-7,84%), *gas* (-13,41%), *meat products nec* (-16,29%), *wearing apparel* (-2,36%), *manufactures* (-5,71%), *textiles* (-3,95%), *metal products* (-2,07%), *computer, electronic and optic* (-10,73%), *transport equipment* (-5,13%) dan *wood products* (-19,7%).

**Tabel 8. 10 sektor tertinggi Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap impor sektoral Indonesia**

No	Sektor (impor %)	sim1_join	sim2_notjoin
1	Processed rice	14,61	14,15
2	Leather products	10,55	10,33
3	Meat products nec	10,07	9,69
4	Wood products	8,05	7,83
5	Motor vehicles and parts	7,93	7,84
6	Mineral products nec	6,73	6,55
7	Beverages and tobacco products	5,47	5,38
8	Metal products	4,86	4,68
9	Food products nec	4,17	4,03
10	Textiles	3,38	2,86

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Dari sisi impor, jika Indonesia mendukung adanya ASEAN-Bangladesh PTA maka sektor yang akan mengalami penurunan impor (kategori *winner*) adalah *plant-based fibers (-0,76%), gas (-0,11%), oil (0,08), sugar cane (0,19), sugar beet (0,19) dan petroleum, coal products (0,37)*. Sedangkan sektor yang akan mengalami kenaikan impor (kategori *loser*) antara lain *processed rice (14,61%), leather products (10,55%), meat products (10,07%), wood products (8,05%) dan motor vehicles and parts (7,93%)*.

Sedangkan jika tidak bergabung dengan ASEAN-Bangladesh PTA maka sektor yang akan mengalami penurunan impor (kategori *winner*) adalah *plant-based fibers (-0,71%), gas (-0,09%), oil (0,07), sugar cane (-0,13), sugar beet (0,19) dan petroleum, coal products (0,37)*. Sedangkan sektor yang akan mengalami kenaikan impor (kategori *loser*) antara lain *processed rice (14,15%), leather products (10,33%), meat products (9,69%), wood products (7,83%) dan motor vehicles and parts (7,84%)*.

Hasil dari analisis dampak bergabungnya Indonesia pada ASEAN – Bangladesh terhadap 10 sektor dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa keterkaitan, sebagai contoh, kenaikan impor pada leather products diikuti juga dengan kenaikan ekspor pada *leather products*. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan input, akses impor diprediksikan digunakan sebagai bahan baku terhadap pertumbuhan ekspor sektoral.

Sektor lain yang berpotensi memiliki keterkaitan sangat tinggi adalah textile, Peningkatan impor produk tekstil berdampak pada peningkatan output produk tekstil dan ekspor produk tekstil. Dengan demikian, adanya ASEAN – Bangladesh diprediksikan dapat membantu industri dalam negeri untuk mendapatkan bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi dan peningkatan ekspor. Lebih lanjut, penurunan tarif juga harus diimbangi dengan kebijakan yang mampu mendukung

peningkatan daya saing bagi sektor yang berdaya saing rendah (Laksana & Salam, 2016).

#### 4 | REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil keseluruhan simulasi jika Indonesia bergabung dalam pembentukan ASEAN-Bangladesh PTA maka akan mengalami kenaikan pada kesejahteraan, GDP, investasi, ekspor, dan impor Indonesia. Meskipun Indonesia akan mengalami penurunan pada neraca perdagangan baik jika Indonesia bergabung maupun tidak bergabung pada ASEAN-Bangladesh PTA.

Sektor yang bisa diandalkan dalam skema ASEAN-Bangladesh PTA karena akan mengalami kenaikan *output* tertinggi (*winner*) antara lain *motor vehicles and parts, paper products, vegetables, fruit, nuts, textiles dan food products*. Produk-produk tersebut dapat diandalkan Indonesia karena tidak bersaing dengan produk-produk negara-negara ASEAN lainnya dan tidak termasuk dalam 10 produk utama ekspor ASEAN ke Bangladesh. Sedangkan sektor yang akan mengalami penurunan *output* tertinggi adalah *leather products, electrical equipment, wearing apparel, metals dan computer, electronic and optic*.

Dilihat dari hasil simulasi jika Indonesia bergabung/mendukung adanya ASEAN-Bangladesh PTA maka Indonesia lebih banyak mendapatkan keuntungan, diantaranya dengan adanya penurunan tarif dapat membuka akses pasar lebih luas ke Bangladesh.

Rekomendasi dan kebijakan yang disarankan adalah Indonesia mendukung (bergabung) dalam ASEAN-Bangladesh PTA dengan harapan untuk membuka pasar ekspor yang lebih luas ke Bangladesh. Hasil analisis ini diharapkan menjadi pelengkap dalam membuat kebijakan jika nanti dikemudian hari ada pembentukan ASEAN-Bangladesh PTA Indonesia dapat menyiapkan posisi yang terbaik dan mengambil keuntungan yang maksimal dari kerja sama ASEAN – Bangladesh PTA ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alom, Md. (2021). Bangladesh's Engagement with ASEAN Retrospect and Prospect'. Bangladesh Journal of Public Administration. 75-141. 10.36609/bjpa.v14i1-2.293
- Ardiyanti, Septika Tri. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan IJEPA Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Volume 9 No 2, Desember 2015, hal 130





LAMPIRAN

Lampiran 1. Agregasi Negara Berdasarkan GTAP versi 10

No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions	No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions
1	AUS	Australia	AUS CXR CCK HMD NFK	71	NLD	Netherlands	NLD
2	NZL	New Zealand	NZL	72	POL	Poland	POL
3	XOC	American Samoa	ASM SLB COK FJI PYF KIR GUM NRU NCL VUT NIU MNP UMI FSM MHL PLW PNG PCN TKL TON TUV WLF WSM	73	PRT	Portugal	PRT
4	CHN	China	CHN	74	SVK	Slovakia	SVK
5	HKG	Hong Kong	HKG	75	SVN	Slovenia	SVN
6	JPN	Japan	JPN	76	ESP	Spain	ESP
7	KOR	Korea Republic of	KOR	77	SWE	Sweden	SWE
8	MNG	Mongolia	MNG	78	GBR	United Kingdom	GBR
9	TWN	Taiwan	TWN	79	CHE	Switzerland	CHE
10	XEA	Macao	PRK MAC	80	NOR	Norway	NOR SJM
11	BRN	Brunei Darussalam		81	XEF	Iceland	ISL LIE
12	KHM	Cambodia	KHM	82	ALB	Albania	ALB
13	IDN	Indonesia	IDN	83	BGR	Bulgaria	BGR
14	LAO	Lao People's Democratic Republic	LAO	84	BLR	Belarus	BLR
15	MYS	Malaysia	MYS	85	HRV	Croatia	HRV
16	PHL	Philippines	PHL	86	ROU	Romania	ROU
17	SGP	Singapore	SGP	87	RUS	Russian Federation	RUS
18	THA	Thailand	THA	88	UKR	Ukraine	UKR

No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions	No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions
19	VNM	Viet Nam	VNM	89	XEE	Moldova Republic of	MDA
20	XSE	Myanmar	BRN MMR TLS	90	XER	Andorra	AND BIH FRO GIB VAT MNE SMR SRB MKD SCG
21	BGD	Bangladesh	BGD	91	KAZ	Kazakhstan	KAZ
22	IND	India	IND	92	KGZ	Kyrgyzstan	KGZ
23	NPL	Nepal	NPL	93	XSU	Tajikistan	TJK TKM UZB
24	PAK	Pakistan	PAK	94	ARM	Armenia	ARM
25	LKA	Sri Lanka	LKA	95	AZE	Azerbaijan	AZE
26	XSA	Afghanistan	AFG BTN MDV	96	GEO	Georgia	GEO
27	CAN	Canada	CAN	97	BHR	Bahrain	BHR
28	USA	United States of America	USA	98	IRN	Iran Islamic Republic of	IRN
29	MEX	Mexico	MEX	99	ISR	Israel	ISR
30	XNA	Bermuda	BMU GRL SPM	100	JOR	Jordan	
31	ARG	Argentina	ARG	101	KWT	Kuwait	KWT
32	BOL	Bolivia	BOL	102	OMN	Oman	OMN
33	BRA	Brazil	BRA	103	QAT	Qatar	QAT
34	CHL	Chile	CHL	104	SAU	Saudi Arabia	SAU
35	COL	Colombia	COL	105	TUR	Turkey	TUR
36	ECU	Ecuador	ECU	106	ARE	United Arab Emirates	ARE
37	PRY	Paraguay	PRY	107	XWS	Iraq	PSE IRQ JOR LBN SYR YEM
38	PER	Peru	PER	108	EGY	Egypt	EGY
39	URY	Uruguay	URY	109	MAR	Morocco	MAR
40	VEN	Venezuela	VEN	110	TUN	Tunisia	TUN
41	XSM	Falkland Islands (Malvinas)	FLK SGS GUF GUY SUR	111	XNF	Algeria	DZA LBY ESH

No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions	No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions
42	CRI	Costa Rica	CRI	112	BEN	Benin	BEN
43	GTM	Guatemala	GTM	113	BFA	Burkina Faso	BFA
44	HND	Honduras	HND	114	CMR	Cameroon	CMR
45	NIC	Nicaragua	NIC	115	CIV	Cote d'Ivoire	CIV
46	PAN	Panama	PAN	116	GHA	Ghana	GHA
47	SLV	El Salvador	SLV	117	GIN	Guinea	GIN
48	XCA	Belize	BLZ	118	NGA	Nigeria	NGA
49	DOM	Dominican Republic		119	SEN	Senegal	SEN
50	JAM	Jamaica		120	TGO	Togo	TGO
51	PRI	Puerto Rico		121	XWF	Cape Verde	CPV GMB LBR MLI MRT NER GNB SHN SLE
52	TTO	Trinidad and Tobago		122	XCF	Central African Republic	CAF TCD COG GNQ GAB STP
53	XCB	Aruba	ATG BHS BRB VGB CYM CUB DMA DOM GRD HTI JAM MSR ANT ABW PRI KNA AIA LCA VCT TTO TCA VIR	123	XAC	Angola	AGO COD
54	AUT	Austria	AUT	124	ETH	Ethiopia	ETH
55	BEL	Belgium	BEL	125	KEN	Kenya	KEN
56	CYP	Cyprus	CYP	126	MDG	Madagascar	MDG
57	CZE	Czech Republic	CZE	127	MWI	Malawi	MWI
58	DNK	Denmark	DNK	128	MUS	Mauritius	MUS
59	EST	Estonia	EST	129	MOZ	Mozambique	MOZ
60	FIN	Finland	FIN	130	RWA	Rwanda	RWA

No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions	No.	Kode GTAP region	Keterangan	Containing original regions
61	FRA	France	FRA	131	TZA	Tanzania United Republic of	TZA
62	DEU	Germany	DEU	132	UGA	Uganda	UGA
63	GRC	Greece	GRC	133	ZMB	Zambia	ZMB
64	HUN	Hungary	HUN	134	ZWE	Zimbabwe	ZWE
65	IRL	Ireland	IRL	135	XEC	Burundi	BDI COM MYT ERI DJI SYC SOM SDN
66	ITA	Italy	ITA	136	BWA	Botswana	BWA
67	LVA	Latvia	LVA	137	NAM	Namibia	NAM
68	LTU	Lithuania	LTU	138	ZAF	South Africa	ZAF
69	LUX	Luxembourg	LUX	139	XSC	Lesotho	LSO SWZ
70	MLT	Malta	MLT	140	XTW	Rest of the World	BVT IOT ATF

Sumber: GTAP ver.1



## Lampiran 2. Agregasi Sektor GTAP

No.	Kode Sektor GTAP	Deskripsi	No.	Kode Sektor GTAP	Deskripsi
1	PDR	Paddy rice	30	LUM	Wood products
2	WHT	Wheat	31	PPP	Paper products, publishing
3	GRO	Cereal grains nec	32	P_C	Petroleum, coal products
4	V_F	Vegetables, fruit, nuts	33	CRP	Chemical, rubber, plastic prods
5	OSD	Oil seeds	34	NMM	Mineral products nec
6	C_B	Sugar cane, sugar beet	35	I_S	Ferrous metals
7	PFB	Plant-based fibers	36	NFM	Metals nec
8	OCR	Crops nec	37	FMP	Metal products
9	CTL	Cattle, sheep, goats, horses	38	MVH	Motor vehicles and parts
10	OAP	Animal products nec	39	OTN	Transport equipment nec
11	RMK	Raw milk	40	ELE	Electronic equipment
12	WOL	Wool, silk-worm cocoons	41	OME	Machinery and equipment nec
13	FRS	Forestry	42	OMF	Manufactures nec
14	FSH	Fishing	43	ELY	Electricity
15	COA	Coal	44	GDT	Gas manufacture, distribution
16	OIL	Oil	45	WTR	Water
17	GAS	Gas	46	CNS	Construction
18	OMN	Minerals nec	47	TRD	Trade
19	CMT	Meat: cattle, sheep, goats, horse	48	OTP	Transport nec
20	OMT	Meat products nec	49	WTP	Sea transport
21	VOL	Vegetable oils and fats	50	ATP	Air transport
22	MIL	Dairy products	51	CMN	Communication
23	PCR	Processed rice	52	OFI	Financial services nec
24	SGR	Sugar	53	ISR	Insurance
25	OFD	Food products nec	54	OBS	Business services nec
26	B_T	Beverages and tobacco products	55	ROS	Recreation and other services
27	TEX	Textiles	56	OSG	PubAdmin/Defence/Health/Edu
28	WAP	Wearing apparel	57	DWE	Dwellings
29	LEA	Leather products			

Sumber: GTAP ver.10

### Lampiran 3. Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap *output* sektoral Indonesia

No	Sektor (output %)	sim1_join	sim2_notjoin
1	Motor vehicles and parts	3,99	4,1
2	Paper products, publishing	1,06	0,73
3	Vegetables, fruit, nuts	0,72	0,42
4	Textiles	0,63	0,15
5	Construction	0,54	0,51
6	Food products nec	0,4	0,44
7	Mineral products nec	0,3	0,29
8	Transport equipment nec	0,25	0,3
9	Water transport	0,21	0,22
10	Beverages and tobacco products	0,2	0,2
11	Metal products	0,19	0,2
12	Cereal grains nec	0,17	0,22
13	Animal products nec	0,08	0,11
14	Trade	0,08	0,08
15	Crops nec	0,06	0,2
16	Fishing	0,05	0,06
17	Dwellings	0,04	0,03
18	Accommodation, Food and servic	0	0,01
19	Electricity	-0,01	-0,01
20	Water	-0,01	-0,01
21	Real estate activities	-0,04	-0,04
22	Machinery and equipment nec	-0,05	0,12
23	Public Administration and defe	-0,05	-0,05
24	Human health and social work a	-0,06	-0,06
25	Raw milk	-0,09	-0,04
26	Air transport	-0,09	-0,07
27	Transport nec	-0,1	-0,08
28	Financial services nec	-0,1	-0,09
29	Meat products nec	-0,12	-0,11
30	Recreational and other service	-0,13	-0,12
31	Oil seeds	-0,16	-0,35
32	Wool, silk-worm cocoons	-0,17	-0,07
33	Vegetable oils and fats	-0,17	-0,61
34	Education	-0,17	-0,16
35	Forestry	-0,22	-0,18
36	Insurance	-0,22	-0,2
37	Warehousing and support activi	-0,24	-0,21
38	Paddy rice	-0,25	-0,22
39	Petroleum, coal products	-0,26	-0,25
40	Bovine cattle, sheep and goats	-0,27	-0,18
41	Processed rice	-0,27	-0,24
42	Gas manufacture, distribution	-0,28	-0,24
43	Coal	-0,29	-0,26
44	Oil	-0,33	-0,3
45	gas	-0,35	-0,32
46	Dairy products	-0,35	-0,25
47	Communication	-0,35	-0,31
48	Business services nec	-0,41	-0,35
49	Minerals nec	-0,44	-0,35
50	Manufactures nec	-0,54	-0,52
51	Basic pharmaceutical products	-0,59	-0,52
52	Chemical products	-0,61	-0,56
53	Wood products	-0,67	-0,58
54	Plant-based fibers	-0,68	-0,47
55	Ferrous metals	-0,71	-0,63
56	Rubber and plastic products	-0,77	-0,64
57	Sugar cane, sugar beet	-0,89	-0,78
58	Sugar	-0,91	-0,79
59	Wheat	-0,96	-0,59
60	Computer, electronic and optic	-1,12	-0,93
61	Metals nec	-1,16	-0,95
62	Wearing apparel	-1,59	-1,22
63	Electrical equipment	-1,64	-1,35
64	Leather products	-2,06	-1,8

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

#### Lampiran 4. Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap ekspor sektoral Indonesia

No	Sektor (ekspor %)	Sim 1 (join)	Sim 2 (not join)
1	Leather products	148,77	-7,84
2	Gas	148,59	-13,41
3	Meat products nec	145,27	-16,29
4	Wearing apparel	141,02	-2,36
5	Manufactures nec	115,64	-5,71
6	Textiles	114,56	-3,95
7	Metal products	104,78	-2,07
8	Computer, electronic and optic	83,31	-10,73
9	Transport equipment nec	73,35	-5,13
10	Wood products	71,5	-19,7
11	Motor vehicles and parts	64,56	-1,58
12	Paper products, publishing	62,17	-4,38
13	Plant-based fibers	61,96	-1,09
14	Food products nec	59,26	-8,44
15	Metals nec	57,39	-11,68
16	Crops nec	56,2	-3,85
17	Vegetables, fruit, nuts	54,4	-3,21
18	Ferrous metals	54,19	-4,76
19	Mineral products nec	54,15	-25,98
20	Chemical products	51,6	-7,05
21	Machinery and equipment nec	44,17	-3,71
22	Beverages and tobacco products	41,67	-1,51
23	Fishing	38,56	-2,01
24	Animal products nec	29,49	-0,9
25	Vegetable oils and fats	26,53	-8
26	Oil seeds	17,01	-2,05
27	Air transport	-0,92	-0,81
28	Oil	-1,56	-1,47
29	Water transport	-1,69	-1,36
30	Sugar cane, sugar beet	-1,7	-0,56
31	Construction	-1,8	-1,57
32	Cereal grains nec	-1,92	-1,24
33	Transport nec	-2,04	-1,64
34	Electricity	-2,32	-2,07
35	Business services nec	-2,33	-2,06
36	Bovine cattle, sheep and goats	-2,33	-1,26
37	Accommodation, Food and service	-2,4	-2,03
38	Warehousing and support activi	-2,41	-2,13
39	Water	-2,43	-2,31
40	Communication	-2,46	-2,25
41	Recreational and other service	-2,65	-2,3
42	Real estate activities	-2,66	-2,38
43	Petroleum, coal products	-2,66	-2,57
44	Human health and social work	-2,67	-2,36
45	Insurance	-2,68	-2,4
46	Trade	-2,75	-2,46
47	Public Administration and defe	-2,87	-2,39
48	Education	-2,9	-2,58
49	Sugar	-2,95	-2,24
50	Dwelling	-3,05	-2,72
51	Processed rice	-3,06	-1,81
52	Financial services nec	-3,3	-2,97
53	Minerals nec	-3,31	-3,25
54	Wool, silk-worm cocoons	-3,64	-1,96
55	Forestry	-3,75	-3,35
56	Gas manufacture, distribution	-4,14	-3,85
57	Wheat	-4,32	-3,1
58	Raw milk	-4,51	-2,47
59	Bovine meat products	-4,58	-3,58
60	Basic pharmaceutical products	-4,65	-4,11
61	Coal	-5,04	-4,96
62	Electrical equipment	-5,45	-5,05
63	Paddy rice	-5,77	-2,91
64	Dairy products	-9,61	-8,77
65	Rubber and plastic products	-14	-13,6

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

## Lampiran 5. Dampak ASEAN-Bangladesh PTA terhadap impor sektoral Indonesia

No	Sektor (impor %)	sim1_join	sim2_notjoin
1	Processed rice	14,61	14,15
2	Leather products	10,55	10,33
3	Meat products nec	10,07	9,69
4	Wood products	8,05	7,83
5	Motor vehicles and parts	7,93	7,84
6	Mineral products nec	6,73	6,55
7	Beverages and tobacco products	5,47	5,38
8	Metal products	4,86	4,68
9	Food products nec	4,17	4,03
10	Textiles	3,38	2,86
11	Sugar	2,87	2,72
12	Manufactures nec	2,85	2,69
13	Crops nec	2,65	2,26
14	Chemical products	2,36	2,24
15	Paddy rice	2,3	1,24
16	Metals nec	2,13	2,09
17	Dairy products	2,12	1,86
18	Transport equipment nec	2,09	2,03
19	Forestry	2,06	1,98
20	Vegetables, fruit, nuts	1,93	1,46
21	Paper products, publishing	1,79	1,5
22	Ferrous metals	1,73	1,66
23	Vegetable oils and fats	1,72	1,14
24	Wearing apparel	1,67	1,17
25	Basic pharmaceutical products	1,61	1,4
26	Construction	1,56	1,41
27	Gas manufacture, distribution	1,36	1,22
28	Water	1,36	1,19
29	Financial services nec	1,36	1,22
30	Trade	1,35	1,21
31	Education	1,3	1,15
32	Human health and social work a	1,28	1,13
33	Oil seeds	1,22	0,25
34	Public Administration and defe	1,22	1,07
35	Accommodation, Food and servic	1,21	1,04
36	Machinery and equipment nec	1,18	1,14
37	Recreational and other service	1,1	0,97
38	Fishing	1,08	1,01
39	Communication	1,07	0,97
40	Rubber and plastic products	0,98	0,84
41	Insurance	0,98	0,89
42	Minerals nec	0,97	0,93
43	Computer, electronic and optic	0,97	0,94
44	Coal	0,94	0,89
45	Raw milk	0,85	0,51
46	Transport nec	0,81	0,71
47	Cereal grains nec	0,78	0,6
48	Wool, silk-worm cocoons	0,77	0,26
49	Animal products nec	0,75	0,57
50	Warehousing and support activi	0,74	0,66
51	Business services nec	0,73	0,67
52	Real estate activities	0,67	0,61
53	Electrical equipment	0,6	0,58
54	Electricity	0,58	0,54
55	Bovine cattle, sheep and goats	0,53	0,35
56	Water transport	0,5	0,42
57	Air transport	0,49	0,42
58	Wheat	0,41	0,45
59	Petroleum, coal products	0,37	0,35
60	Sugar cane, sugar beet	0,19	-0,13
61	Oil	0,08	0,07
62	Dwellings	-0,05	-0,05
63	gas	-0,11	-0,09
64	Plant-based fibers	-0,76	-0,71

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

